PENGARUH PELATIHAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KELELAHAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(STUDI PADA GURU SMA NEGERI 8 PONTIANAK)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MUHAMMAD BAROKAH

B1021201100

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PENGARUH PELATIHAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KELELAHAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(STUDI PADA GURU SMA NEGERI 8 PONTIANAK)

SKRIPSI OLEH:

MUHAMMAD BAROKAH
NIM. B1021201100

Skripsi Diajukan Sebagai Salah

Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Muhammad Barokah
NIM	: B1021201100
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia
Judul Proposal Skripsi	: Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dengan Kelelahan Emosional Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Guru SMA Negeri 8 Pontianak)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pontianak, 25 Juli 2025

Muhammad Barokah
NIM. B1021201100

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Barokah
Jurusan	: Manajemen
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia
Tanggal Ujian	: 19 Agustus 2025
Judul Skripsi	: Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dengan Kompetensi Guru sebagai Variabel Intervening (Studi pada Guru SMA Negeri 8 Pontianak)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semuasumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakandengan benar.

Pontianak, 25 Juli 2025

Muhammad Barokah
NIM. B1021201100

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PELATIHAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KELELAHAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA SMA NEGERI 8 PONTIANAK)

Penanggung Jawab Yuridis

MUHAMMAD BAROKAH
NIM B1021201100

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 19 Agustus 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Dr.Sulistiowati, S.E., M.Si. NIP.197904072002122003	18/9/2025	
2	Pembimbing 2	Endah Mayasari, S.Pd., M.M NIP.199404272022032011	17/9/2025	
3	Penguji 1	Dr.Ahmad Shalahuddin, S.E, M.M NIP.196909032000031001	16/9/2025	
4	Penguji 2	Hassanudin, S.E., M.M NIP.198410012023211017	12/9/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 18 SEP 2025
Ketua Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP.199205082019031006

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dengan Kelelahan Emosional Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Guru SMA Negeri 8 Pontianak)". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata-1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik berupa materi maupun moral. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar - besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Sulistiowati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi yang telah membimbing, mendukung dan memotivasi penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Ibu Endah Mayasari, S.Pd., M.M. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini.
8. Dr. Ahmad Shalahuddin, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Hasanudin, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

10. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasasan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan terbaiknya kepada mahasiswa.
12. Ibu Ira Sari Yanti S.Pd Selaku Guru SMA Negeri 8 yang banyak membantu dalam memberikan data yang penulis butuhkan untuk penelitian.
13. Kepada Orang tua tercinta, Ibu Winarni dan (Alm) Bapak Mudehri yang selama membantu penulis dalam bentuk kasih sayang, semangat dan doa yang tidak ada hentinya demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Nenek dan Kakek tercinta, Rubini dan (Alm) Sarlan yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus sejak penulis kecil hingga saat ini.
15. Kepada Keluarga Besar "The Sarlan", terutama Bapak Rasiman S.Sos., M.A.P. dan Ibu Sunarti S.Pd yang selalu mendukung penulis baik dalam pemberian semangat dan pemberian materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat saya Utalya Marshanda dan Anggun Meilani yang telah banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan dari Angkatan 2020 khususnya jurusan Manajemen, Anggun Tricahya Kumala Sari S.M., Dwi Riza Rohaini S.M., Rhaisa Pradila Meisandy S.M yang telah menghibur memberikan semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Serta terima kasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan berjuang melakukan yang terbaik dalam setiap prosesnya.

Pontianak, 25 Juli 2025

Muhammad Barokah
NIM. B1021201100

PENGARUH PELATIHAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KELELAHAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(STUDI PADA GURU SMA NEGERI 8 PONTIANAK)

ABSTRAK
Oleh:

Muhammad Barokah

B1021201100

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dengan Kelelahan Emosional sebagai variabel intervening pada Guru SMA Negeri 8 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian kausal asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 8 Pontianak yang berjumlah 49 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan dan Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel Kelelahan Emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan dan kompetensi yang memadai dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan emosional guru, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja secara menyeluruh di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Kelelahan Emosional, SMA Negeri 8 Pontianak*.

THE EFFECT OF TRAINING AND TEACHER COMPETENCE ON TEACHER PERFORMANCE WITH EMOTIONAL EXHAUSTION AS AN INTERVENING VARIABLE

(A STUDY OF TEACHERS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 8 PONTIANAK)

ABSTRACT

By:

Muhammad Barokah

B1021201100

This study aims to analyze the effect of Teacher Training and Competence on Teacher Performance with Emotional Exhaustion as an intervening variable at SMA Negeri 8 Pontianak. This study employs a quantitative approach using a survey method and a causal-associative research design. The population in this study consists of all teachers at SMA Negeri 8 Pontianak, totaling 49 individuals, with a sampling technique using the census method. Data collection was conducted through questionnaires, and data analysis was performed using multiple regression analysis with the assistance of SPSS software version 29. The results of the study indicate that Teacher Training and Competence have a positive and significant effect on Teacher Performance, both directly and indirectly through the Emotional Exhaustion variable. These findings suggest that adequate training and competence can help reduce teachers' emotional exhaustion levels, thereby improving overall performance in the educational environment.

Keywords: *Training, Teacher Competency, Teacher Performance, Emotional Exhaustion, SMA Negeri 8 Pontianak.*

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH PELATIHAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DENGAN KELELAHAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(STUDI PADA GURU SMA NEGERI 8 PONTIANAK)

1. Latar Belakang

Kinerja guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kinerja optimal mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru tidak selalu stabil, dan kerap kali mengalami penurunan akibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan adalah aspek manajemen sumber daya manusia di lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya pelatihan, kompetensi, serta kondisi psikologis guru seperti kelelahan emosional.

Pelatihan guru merupakan proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan profesionalisme pendidik. Namun, efektivitas pelatihan sering kali dipengaruhi oleh kesiapan emosional guru, terutama ketika beban kerja tinggi atau adaptasi teknologi menjadi tantangan tersendiri. Sementara itu, kompetensi guru mencerminkan kemampuan dan kualitas individu dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Kompetensi yang tinggi diharapkan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, namun dapat menurun apabila guru mengalami tekanan emosional dalam waktu yang panjang.

Kelelahan emosional menjadi salah satu kondisi psikologis yang patut diperhatikan, khususnya dalam profesi pendidikan yang melibatkan interaksi intensif dan tanggung jawab sosial yang besar. Beban administratif, tuntutan kurikulum, serta dinamika peserta didik kerap menimbulkan tekanan yang berdampak pada penurunan motivasi dan efektivitas kerja. Fenomena ini juga terjadi di SMA Negeri 8 Pontianak, di mana terdapat indikasi penurunan kinerja

guru dari tahun 2023 ke 2024 yang diduga dipengaruhi oleh kelelahan emosional serta kurangnya pelatihan yang relevan.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pelatihan dan kompetensi guru dapat memengaruhi kinerja mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kelelahan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelatihan, kompetensi guru, dan kelelahan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Pontianak. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat secara emosional.

2. Permasalahan

1. Apakah Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kelelahan emosional pada guru SMA Negeri 8 Pontianak?
2. Apakah Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap Kelelahan emosional pada guru SMA Negeri 8 Pontianak?
3. Apakah Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
4. Apakah Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
5. Apakah Kelelahan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
6. Apakah Kelelahan emosional pada guru mampu memediasi hubungan antara Pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
7. Apakah Kelelahan emosional guru mampu memediasi hubungan antara Kompetensi gurumi terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Kelelahan emosional pada guru SMA Negeri 8 Pontianak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kelelahan emosional guru SMA Negeri 8 Pontianak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru SMA

Negeri 8 Pontianak.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kelelahan emosional terhadap Kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak yang dimediasi oleh Kelelahan emosional.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak yang dimediasi oleh Kelelahan emosional.

4. Metode Penelitian

M Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan software SPSS untuk menguji pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dengan Kelelahan Emosional sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 49 responden yang merupakan seluruh guru di SMA Negeri 8 Pontianak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam hubungan antara variabel yang diteliti dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan yang efektif, peningkatan kompetensi, serta pengelolaan kelelahan emosional di lingkungan pendidikan.

5. Hasil dan Pembahasan

1. H_1: Pelatihan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelelahan Emosional (Z). Artinya, pelatihan yang diberikan secara tepat dan berkualitas dapat meningkatkan ketahanan emosional guru, sehingga menurunkan potensi kelelahan emosional.
2. H_2: Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelelahan Emosional (Z). Ini menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi yang tinggi mampu mengelola tekanan kerja dengan lebih baik, sehingga tetap tangguh secara emosional.
3. H_3: Pelatihan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Artinya, semakin baik pelatihan yang diterima guru, maka semakin meningkat pula kemampuan dan produktivitas dalam menjalankan tugas.

4. H_4: Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Hal ini membuktikan bahwa guru yang kompeten akan memiliki kinerja yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
5. H_5: Kelelahan Emosional (Z) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat kelelahan emosional yang dirasakan guru, maka semakin menurun kinerja yang dihasilkan.
6. H_6: Kelelahan Emosional (Z) memediasi secara positif pengaruh Pelatihan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y). Artinya, pelatihan yang efektif dapat mengurangi kelelahan emosional dan secara tidak langsung mendorong peningkatan kinerja guru.
7. H_7: Kelelahan Emosional (Z) memediasi secara positif pengaruh Kompetensi Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang tinggi dapat menurunkan tingkat kelelahan emosional dan secara tidak langsung meningkatkan kinerja mereka.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Pelatihan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 8 Pontianak, yang menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur, relevan, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, beradaptasi dengan perubahan kurikulum, serta meningkatkan profesionalisme kerja.
2. Kompetensi Guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, mengindikasikan bahwa guru yang memiliki pengetahuan pedagogis, penguasaan materi, serta keterampilan interpersonal yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah.
3. Kelelahan Emosional terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, yang menunjukkan bahwa tekanan psikologis yang berlebihan, kelelahan mental, dan penurunan semangat kerja dapat menghambat efektivitas kinerja dan kualitas pengajaran guru.
4. Kelelahan Emosional juga berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru, di

mana pelatihan yang baik dan peningkatan kompetensi dapat mengurangi tingkat kelelahan emosional, sehingga memperkuat pengaruh positif terhadap kinerja guru.

5. Kelelahan Emosional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, mengindikasikan bahwa tekanan psikologis, stres, dan kelelahan kerja dapat menurunkan produktivitas serta efektivitas guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.
6. Berdasarkan hasil uji Sobel, Kelelahan Emosional terbukti mampu memediasi pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru secara signifikan. Artinya, pelatihan dan kompetensi yang baik dapat menurunkan kelelahan emosional guru, yang selanjutnya meningkatkan kinerja guru secara tidak langsung.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **iii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR YURIDIS ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.2.1 Pernyataan Masalah 5
1.2.2 Pertanyaan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat teoristis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Kelelahan Emosional 9
2.1.2 Pelatihan Guru 10
2.1.3 Kinerja Guru 12
2.1.4 Kompetensi Guru 15
2.2 Kajian Empiris 18
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 22

2.3.2 Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

3.1 Bentuk Penelitian 24

3.2 Tempat Penelitian 24

3.3 Data 24

3.4 Populasi dan Sampel 25

3.4.1 Populasi 25

3.4.2 Sampel 25

3.5 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian 25

3.6 Pengukuran Variabel Penelitian 28

3.7 Uji Instrumen Penelitian 29

3.8 Teknik Analisis Data 30

3.8.1 Metode Pengolahan Data 30

3.8.2 Metode Penyajian Data 30

3.8.3 Uji Asumsi Klasik 30

3.8.4 Metode Statistik Data 32

3.8.5 Pengujian Hipotesis 33

BAB IV DISKUSI DAN PEMBAHASAN 35

4.1 Deskripsi Objek Penelitian 35

4.1.1 Identitas Responden 35

4.1.2 Identitas Jenis Kelamin Responden 35

4.1.3 Identitas Usia Responden 36

4.1.4 Identitas Lama Masa Kerja Responden 37

4.1.5 Identitas Bidang Studi Responden 37

4.2 Pengujian Struktur Model Instrumen 38

4.2.1 Pengujian Validitas 39

4.2.2 Pengujian Reliabilitas 40

4.3 Analisis Statistik Deskriptif 41

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan 41

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Guru 43

4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Kelelahan Emosional 44

4.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru 45

4.4 Uji Kelayakan Asumsi Klasik 47
4.4.1 Uji Normalitas 47
4.4.2 Uji Linearitas 49
4.4.3 Uji Multikolinearitas 51
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas 53
4.5 Uji Path Analysis 54
4.6 Uji Hipotesis Penelitian 58
4.6.1 Pengujian Model F 58
4.6.2 Pengujian Parsial Statistik t 59
4.7 Analisis Uji Sobel 62
4.8 Pembahasan 63
4.8.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kelelahan Emosional 63
4.8.2 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kelelahan Emosional 64
4.8.3 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru 66
4.8.4 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru 67
4.8.5 Pengaruh Kelalahan Emosional Terhadap Kinerja Guru 68
4.8.6 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Yang Dimediasi Kelelahan Emosional 70
4.8.7 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Yang Dimediasi Kelelahan Emosional 71

BAB V PENUTUP 74
5.1 Simpulan 74
5.2 Rekomendasi 75

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Kinerja Guru 3
Tabel 1.2 Daftar Pelatihan yang dilaksanakan oleh guru 4
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian 26
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 35
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia 36
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja 37
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Bidang Studi 37
Tabel 4.5 Pengukuran Validitas Penelitian 39
Tabel 4.6 Pengukuran Reliabilitas Penelitian 40
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Variabel Pelatihan 42
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Variabel Kompetensi Guru 43
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Variabel Kelelahan Emosional 44
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Variabel Kinerja Guru 45
Tabel 4.11 Pengukuran Normalitas Jalur Pertama 47
Tabel 4.12 Pengukuran Normalitas Jalur Kedua 48
Tabel 4.13 Pengukuran Linearitas Pelatihan Terhadap Kelelahan Emosional 49
Tabel 4.14 Pengukuran Linearitas Kompetensi Guru Terhadap Kelelahan Emosional 49
Tabel 4.15 Pengukuran Linearitas Pelatihan Terhadap Kinerja Guru 50
Tabel 4.16 Pengukuran Linearitas Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru 50
Tabel 4.17 Pengukuran Linearitas Kelelahan Emosional Terhadap Kinerja Guru 51
Tabel 4.18 Pengukuran Multikolinearitas Jalur Pertama 52
Tabel 4.19 Pengukuran Multikolinearitas Jalur Kedua 52
Tabel 4.20 Pengukuran Heteroskedastisitas Jalur Pertama 53
Tabel 4.21 Pengukuran Heteroskedastisitas Jalur Kedua 53
Tabel 4.22 Hasil Pengamatan Analisis Jalur Pertama 55
Tabel 4.23 Pengukuran Koefisien Determinan Jalur Pertama 56
Tabel 4.24 Hasil Pengamatan Analisis Jalur Kedua 56
Tabel 4.25 Pengukuran Koefisien Determinan Jalur Kedua 57
Tabel 4.26 Pengukuran Model F Jalur Pertama 58
Tabel 4.27 Pengukuran Model F Jalur Kedua 59
Tabel 4.28 Pengukuran Uji t Jalur Pertama 59
Tabel 4.29 Pengukuran Uji t Jalur kedua 60
Tabel 4.30 Hasil Pengamatan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung 61
Tabel 4.31 Pengukuran Sobel Jalur Pertama 62
Tabel 4.32 Pengukuran Sobel Jalur Kedua 63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....23
Gambar 4.1 Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Berdasarkan Temuan Uji Hipotesis.....65

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 84
Lampiran 2. Data Penelitian 91
Lampiran 3. Identitas Responden 97
Lampiran 4. Hasil Statistik Penelitian 99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia merupakan suatu ilmu yang dimiliki oleh setiap orang untuk mewujudkan sesuatu sebagai makhluk sosial. SDM memiliki peran penting dalam lingkungan pekerjaan karena SDM merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu institusi. Menurut Afandi (2021) Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan perekrutan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu atau perusahaan. Manajemen SDM di Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, dengan cara memastikan bahwa guru dan staff memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan siswa, sehingga pengembangan kemampuan guru dan staff harus menjadi prioritas utama dalam Manajemen SDM di Sekolah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga formal dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam membangun kualitas pendidikan dengan cara pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran jalannya pembangunan pendidikan di Indonesia. Selain itu sebagai lembaga sekolah pasti mempunyai visi, misi dan fungsi serta tujuan. Untuk mewujudkan visi, misi dan fungsi serta tujuan sekolah memerlukan kinerja yang profesional dan pendukung yang menjadi sumber untuk mendukung baik dalam bentuk finansial maupun non finansial. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila terpenuhinya pendukung dan penunjang yang dibutuhkan oleh sekolah terutama dalam hal sumber daya manusia.

Kinerja guru merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab sebagai pengajar. Menurut Septiawan (2020) Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnnya yang dicapai seseorang). Guru yang mempunyai rata rata kinerja baik, memperoleh mutu atau kualitas belajar dan kualitas yang optimal pada peserta didik (Devitha, 2021). Idealnya guru harus memiliki kinerja yang optimal dan berkualitas sehingga

dapat memberi kontribusi yang positif dan signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja juga diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja dari individu yang hasilnya dapat diuganakan landasan untuk menentukan apakah pekerjaan individu itu baik atau sebaliknya. Ada beberapa hal yang dapat membuat menurunya Kinerja Guru antara lain kurang Motivasi kerja yang rendah, kurangnya kompetensi dalam pembelajaran, kurangnya kepatuhan terhadap etika profesi, dan dukungan yang kurang memadai. Di SMA Negeri 8 Pontianak, fenomena kinerja guru menjadi topik yang penting untuk dipahami lebih lanjut, karena seperti dilihat pada tabel 1.1 terjadi penurunan kinerja guru dari tahun 2023 ke tahun 2024 yang diakibatkan oleh beberapa faktor kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, keterampilan, kualitas kerja dan Inisiatif kerja.

Tabel 1. 1

Kinerja Guru Pada SMA Negeri 8 Pontianak tahun 2023-2024

No	Perilaku Kerja	2023		2024	
		Nilai	Skor (%)	Nilai	Skor (%)
1.	Keterampilan	80	16	80	16
2.	Kualitas Kerja	80	16	70	14
3.	Kedisiplinan	70	7	60	6
4.	Tanggung Jawab	70	7	60	6
5.	Kerjasama	85	8	70	7
6.	Kepemimpinan	80	8	85	8
7.	Inisiatif Kerja	80	16	70	14
	Jumlah		78		71

Sumber : SMA Negeri 8 Pontianak

Dari tabel 1.1 bisa terlihat kondisi kinerja guru saat ini mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Beberapa guru mengalami kelelahan emosional sehingga membuat semakin menumpuknya pekerjaan sehingga membuat kinerja dan kompetensi para guru kurang seimbang.

Variabel intervening yang mungkin memengaruhi hubungan antara pelatihan dan kinerja guru adalah kelelahan emosional. Profesi pelayanan misalnya guru pada dasarnya merupakan suatu pekerjaan yang menghadapi tuntutan dan pelibatan emosional. Interaksi sehari-hari dengan siswa dan rekan kerja sering memicu terjadinya tekanan dan tantangan yang dapat menimbulkan ketegangan emosional dan dapat menyebabkan stress.

Kelelahan emosional selalu mengacu pada menipisnya sumber daya dan energi emosional guru. Hal ini juga menjadi salah satu faktor utama yang membantu dalam memahami sikap dan perilaku karyawan dalam organisasi. Kelelahan emosional mewakili dimensi stress dari kelelahan dan mencerminkan sebuah perasaan emosional yang berlebihan, terkuras, dan lelah dari pekerjaan seorang karyawan (Mostafa,2022). Kelelahan secara fisik maupun mental serta kurangnya motivasi dikaitkan oleh kelelahan emosional seorang karyawan. Kelelahan emosional sering terjadi pada kondisi karyawan ketika telah memenuhi tuntutan tugas dan regulasi secara emosional.

Para Guru di SMA Negeri 8 sendiri sering kali mengalami kelelahan emosional akibat beban kerja yang menumpuk, para guru diwajibkan untuk selalu paham dengan berbagai perangkat belajar terbaru belum lagi masih ada beberapa guru yang sudah lanjut usia sehingga sulit untuk mempelajari teknologi yang sedang di kembangkan. Para guru baru juga mengalami kelelahan emosional akibat kurangnya pengalaman mengajar yang diakibatkan adanya peraturan baru yang tidak menerima guru honorer sehingga pengalaman kerja semakin terbatas. Dengan adanya sistem zonasi juga memberikan dampak negatif dalam hal belajar mengajar, jika dulu diperlukan nilai ujian untuk masuk sekolah kini dengan sistem zonasi membuat para siswa menjadi cuek dalam belajar karena bagi mereka nilai tidak terlalu penting, asalkan lokasi rumah masih di dalam zona yang sudah ditentukan maka para murid bisa masuk ke sekolah yang diinginkan tanpa memerlukan nilai. Guru yang mengalalmi kelelahan emosional cenderung merasa kurang mampu untuk mengikuti pelatihan yang menuntut konsentrasi tinggi atau adaptasi dengan metode baru, sehingga pelatihan yang mereka terima menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian lebih

pada kesejahteraan emosional guru, memastikan mereka mendapat dukungan yang memadai, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan pemulihan sebelum menjalani pelatihan-pelatihan lebih lanjut.

Pelatihan pada guru merupakan proses pembelajaran yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian kerja sehingga para guru menjadi tenaga kerja yang profesional, terampil dan ahli dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut (Anggoro and sibagariang, 2020) Pelatihan merupakan suatu proses untuk menjaga atau meningkatkan keterampilan karyawan dalam bekerja agar dapat menghasilkan pekerjaan yang efektif. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengadaan pelatihan keguruan. Berikut terlampir Tabel 1.2 Daftar Pelatihan yang dilaksanakan oleh Guru.

Tabel 1. 2
Daftar Pelatihan yang dilaksanakan oleh guru

NO	Daftar Pelatihan yang dilaksanakan	Waktu Pelaksanaan
1.	Desiminasi Modul Ajar	16 Agustus 2024
2.	Project Management Office level sekolah	20 Juni 2024
3.	Meningkatkan kemampuan coaching pada guru	1 April 2024
4.	Kapasitas Guru dalam pembelajaran	19 Maret 2024
5.	Penyusunan RHK melalui PMM	31 Juli 2024

Sumber : SMA Negeri 8 Pontianak (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bisa terlihat bahwa pelatihan yang dilakukan oleh guru di SMA N 8 Pontianak masih terbilang kurang. Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan kinerja dan kompetensi guru yang disebabkan oleh kurangnya pengadaan pelatihan dari pihak sekolah.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Febriana, 2021). Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara lain pengetahuan, keterampilan, nilai, dan, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal. Penting

bagi sekolah untuk mengamati naik turunnya kompetensi guru agar para siswa tidak merasakan dampak negatifnya, kompetensi pada guru bisa saja menurun jika terjadi kelelahan secara emosional akibat tuntutan pekerjaan yang terus menerus. Bagi guru kondisi ini sangat mungkin terjadi mengingat kompleksitas tugas dan tanggung jawab yang mereka emban.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Kinerja guru merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, di mana penurunan kinerja guru dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Di SMA Negeri 8 Pontianak, data menunjukkan adanya penurunan kinerja guru yang diduga terkait dengan menurunnya kompetensi akibat kurangnya pelatihan yang memadai. Pelatihan yang terbatas ini menyebabkan guru kurang optimal dalam menjalankan tugasnya, sehingga kompetensi mereka menurun dan berimbas pada efektivitas proses belajar mengajar. Fenomena ini juga diperparah oleh kondisi psikologis guru, seperti kelelahan emosional, yang semakin menurunkan motivasi dan kinerja mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara pelatihan, kompetensi, dan kondisi psikologis guru sebagai faktor penentu kinerja guru di SMA tersebut, guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, didapat petanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kelelahan emosional pada guru SMA Negeri 8 Pontianak?
2. Apakah Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap Kelelahan emosional pada guru SMA Negeri 8 Pontianak?
3. Apakah Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
4. Apakah Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?

5. Apakah Kelelahan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
6. Apakah Kelelahan emosional pada guru mampu memediasi hubungan antara Pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?
7. Apakah Kelelahan emosional guru mampu memediasi hubungan antara Kompetensi gurumi terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Kelelahan emosional pada guru SMA Negeri 8 Pontianak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kelelahan emosional guru SMA Negeri 8 Pontianak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kelelahan emosional terhadap Kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak yang dimediasi oleh Kelelahan emosional.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Pontianak yang dimediasi oleh Kelelahan emosional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoristis

Secara teroritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar bagi penelitian yang selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kelelahan emosional, pelatihan, kinerja, serta kompetensi guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca tentang pengaruh kelelahan emosional dan pelatihan pada guru terhadap kinerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

   Hasil belajar mengajar di SMA Negeri 8 Pontianak dapat meningkat apabila para guru kompeten dan memiliki kinerja tinggi.

2. Bagi Guru

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru di SMA Negeri 8 Pontianak, bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja diperlukan pelatihan serta memperhatikan kelelahan emosional para guru.

3. Bagi Peneliti

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui pengaruh pelatihan dan kelelahan emosional terhadap kinerja dan kompetensi para guru di SMA Negeri 8 Pontianak yang dapat berguna untuk penelitian sebagai bekal masa depan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga formal dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara mengedepankan pembentukan karakter siswa dan mengembangkan potensi siswa, sehingga para siswa dapat belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa yang bertujuan untuk membentuk kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan sosial. Secara historis, sekolah menengah atas pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1877 dengan nama Hogere Burgerschool yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda, yang sekarang sudah berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Semarang.

Sekolah Menegah Atas memiliki peran penting dalam membekali para siswa dengan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dalam bidang studi yang nantinya digunakan untuk mempersiapkan para siswa menghadapi ujian nasional, yang menjadi salah satu syarat kelulusan guna melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain pengetahuan dalam bidang studi, para siswa juga diberikan pembelajaran mengenai kehidupan, mengembangkan diri, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantang di masa depan.

Pada Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di Pontianak terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta. Jumlah SMA yang ada di Pontianak sebanyak 59 sekolah. SMA Negeri 8 Pontianak merupakan salah satu sekolah di Pontianak yang beralamat di Jalan Ampera, Kelurahan Sui Jawi Kecamatan Pontianak Kota. SMA Negeri 8 Pontianak didirikan pada 1 November 1999. Sekolah ini memiliki visi ”Berprestasi dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa”

SMA Negeri 8 Pontianak saat ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dwi Agustina, S.Hut., M.Pd. Guru yang berada di SMA Negeri 8 Pontianak berjumlah 49 yang terdiri dari 16 guru laki-laki dan 33 guru perempuan. Jumlah siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar saat ini sebanyak 825 siswa.